

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ini berdampak pada meningkatnya kebutuhan akan audit. Perusahaan yang terdaftar di BEI diharuskan menaati ketentuan yang telah ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang Penyampaian Laporan Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022, yaitu laporan keuangan yang disampaikan laporan yang telah diaudit oleh auditor yang independen.

Menurut (Yusuf 2017) audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara obyektif untuk menentukan tingkat kepatuhan antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Untuk dapat melaksanakan proses audit, informasi harus tersedia dalam bentuk yang dapat diverifikasi dan berbagai standar yang juga bisa dijadikan acuan oleh auditor dalam rangka mengevaluasi informasi. *Auditing* dilaksanakan oleh tenaga ahli yang independen dan kompeten. Proses *auditing* juga dilaksanakan oleh seorang akuntan publik atau auditor. Profesi akuntan publik adalah profesi yang memberikan keyakinan atau jaminan yang memadai mengenai penerbitan laporan keuangan yang akan diterbitkan oleh klien.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2021 tentang Penyajian Laporan Keuangan yang menjelaskan mengenai laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Selanjutnya, laporan keuangan ini akan diaudit oleh auditor sehingga menghasilkan suatu opini yang diberikan oleh auditor independen atas penilaiannya pada kinerja manajemen perusahaan. Penyajian laporan perusahaan itu sendiri bisa dibilang belum bisa diverifikasi ketepatannya jika belum dilakukannya audit. Maka dari itu, audit pada laporan keuangan perusahaan sangatlah penting untuk keberlangsungan perusahaan. Selain bagi perusahaan, output yang dihasilkan dari aktivitas audit juga sangat berguna bagi para pelaku pasar modal. Dimana hasil audit laporan perusahaan, digunakan untuk menentukan keputusan-keputusan investasi tertentu.

Jika auditor menghabiskan waktu yang cukup lama atau tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, hasil audit dapat diketahui oleh investor tertentu terlebih dahulu sebelum disajikan ke publik. Dari sudut pandang pelaku pasar modal, keterlambatan penyampaian informasi laporan keuangan perusahaan dapat berdampak negatif pada reputasi perusahaan. Delay dalam audit adalah ketidaktepatan waktu auditor yang mengaudit laporan keuangan klien untuk menyelesaikan laporan auditor independen.

Sebelum membahas lebih lanjut tentang *Audit delay*, penting untuk memahami fungsi laporan auditor independen. Laporan ini adalah laporan yang

disajikan auditor untuk menilai dan mengevaluasi laporan keuangan klien yang diaudit. Laporan tersebut biasanya dituntaskan oleh auditor paling lambat 120 hari setelah tanggal tutup buku laporan keuangan klien. Jika terjadi keterlambatan penyampaian maka perusahaan akan dikenakan sanksi administratif sesuai dengan undang-undang. Hal ini diatur dalam peraturan OJK Nomor 14/POJK.04/2022 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan. Menurut SA (Standar Akuntansi) tujuan suatu audit adalah untuk meningkatkan tingkat keyakinan pengguna laporan keuangan yang dituju. Hal ini dicapai melalui pernyataan suatu opini oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan suatu kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.

Kasus keterlambatan laporan keuangan tahunan cukup banyak terjadi di Indonesia, seperti yang terjadi pada tahun 2018–2023. Sebanyak 24 emiten atau perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan mendapat sanksi dari otoritas bursa karena belum menyampaikan laporan keuangan 31 Desember 2018 (cnbcindonesia.com). Berikutnya, hingga 29 Agustus 2020 terdapat 26 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2019 dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut (cnbcindonesia.com). Pada tahun buku 2020, terdaftar 88 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan 2020 audit (cnbcindonesia.com). Selanjutnya, pada tahun buku 2021, terdapat 68 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan 31 Desember

2021 (liputan6.com). Untuk tahun buku 2022 Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan peringatan tertulis dan denda kepada 61 perusahaan tercatat atau emiten belum menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember 2022 secara tepat waktu (cnbcindonesia.com). Proses audit dilakukan untuk semua jenis perusahaan. Khususnya perusahaan *go public*, yaitu perusahaan yang telah menerbitkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *Audit delay*, dimana salah satunya adalah ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset dan total ekuitas Menurut Brigham & Houston (2014). Ni Wayan Sri Eka Yanti, I Nyoman Kusuma Adnyana & I Made Sudiartana (Yanti, Adnyana, and Sudiartana 2020) dalam penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi *Audit delay*. Ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan, baik yang memiliki total aset besar maupun kecil, menghadapi kemungkinan yang setara dalam menghadapi tekanan untuk menyampaikan laporan keuangan. Tekanan tersebut muncul dari pengawasan yang dilakukan oleh investor, badan pengawas pasar modal, dan pemerintah. Dengan demikian, Auditor akan melakukan pemeriksaan pada perusahaan dengan total aset besar maupun kecil menggunakan cara yang serupa, sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dalam standar profesional akuntan publik. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alan Darma Saputra (Saputra, Irawan, and Ginting 2020) hasil pengujian hipotesis mengungkapkan bahwa ukuran

Perusahaan memiliki dampak yang positif. Hasil uji menunjukkan bahwa perusahaan yang berukuran besar cenderung meningkatkan kemungkinan terjadinya keterlambatan audit. Sebaliknya, perusahaan yang lebih kecil cenderung mengurangi kemungkinan keterlambatan audit. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa ukuran perusahaan yang besar biasanya berhubungan dengan jumlah aset yang lebih banyak. Selain ukuran, penelitian juga menemukan bahwa usia perusahaan berhubungan dengan keterlambatan audit.

Umur perusahaan yaitu seberapa lama perusahaan tersebut berdiri dan dapat bertahan di BEI. Gabriela Niken Pratiwi, Nurna Aziza, Halimatusyadiah (Pratiwi, Aziza, and Halimatusyadiah 2021) menyatakan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap jumlah hari *Audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin matang umur perusahaan, maka semakin panjang jumlah hari *Audit delay*. Berbeda dengan hasil penelitian dari Sri Wahyuningsih (Wahyuningsih 2016) penambahan umur perusahaan yang ditunjukkan melalui lama perusahaan tercatat di bursa efek, tidak mampu mempengaruhi *Audit delay* hasil yang tidak signifikan umur perusahaan terhadap *Audit delay* bisa disebabkan oleh perusahaan yang telah lama berdiri maupun perusahaan yang baru berdiri, apabila memiliki sistem manajemen yang baik, serta staf akuntan yang kompeten yang mampu menyajikan laporan keuangan dengan baik, maka hal tersebut akan sangat membantu auditor dalam pelaksanaan audit, sehingga auditor tidak membutuhkan waktu yang lama dalam proses auditnya.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat yang diterima berdasarkan sumber daya yang digunakannya dan dinyatakan dalam prosentase. Sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dapat berupa asset, juga dapat berupa ekuitas (Irma, Puspitasari, and Rachamawati 2021). Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit delay* membuktikan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan akan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam mengelola perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba maka dari itu perusahaan akan semakin patuh untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, hasil dari penelitian Ayunisa Delinda Supolo, Satiman (Supolo and Pamulang 2024) sedangkan menurut penelitian Fendi Armansyah (Armansyah 2015) Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay*. Karena kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang dimiliki ternyata tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Banyak perusahaan yang mengalami kenaikan profit namun kenaikan itu tidak begitu besar, apalagi ada yang mengalami kerugian. Selain itu mungkin tuntutan pihak-pihak yang berkepentingan tidak begitu besar sehingga tidak memacu perusahaan untuk mengkomunikasikan laporan keuangan yang diaudit lebih cepat.

Berdasarkan tidak konsistennan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan,

Umur Perusahaan, Profitabilitas, terhadap *Audit delay* pada **Perusahaan Consumer Non-Cylical** yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022

B. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, penelitian ini berusaha mengungkapkan pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas terhadap *Audit delay* sebagai masalah utama yang ingin dijawab dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit delay* pada perusahaan sektor *Consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018- 2022?
2. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *Audit delay* pada sektor *Consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit delay* pada perusahaan sektor *Consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022?
4. Apakah ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit delay* pada perusahaan sektor *Consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018- 2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Audit delay* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* Syang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022
2. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap *Audit delay* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap *Audit delay* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022
4. Untuk mengetahui ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit delay* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022?

D. Manfaat Penelitian

a) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meningkatkan kualitas agar dapat melakukan penelitian selanjutnya dengan lebih baik lagi, sehingga memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan.

b) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk sebagai bahan

pertimbangan dan masukan bagi perusahaan untuk memperhatikan pengaruh ukuran, umur perusahaan dan profitabilitas terhadap *Audit delay*.

E. Sistematika Penulisan

Agar dapat memberikan pemahaman secara umum mengenai tulisan ini, disusunlah sistematika pembahasan yang bertujuan untuk memperjelas materi-materi yang akan diulas, yang dibagi dalam setiap bab. Berikut adalah pembagiannya:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan berbagai aspek penting penelitian. mulai dari latar belakang yang mendorong penelitian, rumusan masalah yang ingin dipecahkan, tujuan yang ingin diraih, manfaat yang ingin diperoleh, hingga sistematika penulisan yang digunakan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan landasan teori yang mendasari penelitian, dengan merujuk pada berbagai buku dan sumber rangkuman tinjauan pustaka dan kerangka teori kemudian dikembangkan menjadi kerangka konsep atau kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran ini menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian yang disusun berdasarkan landasan teori yang telah dikaji dalam tinjauan pustaka. Di bagian akhir bab ini, disajikan hipotesis penelitian yang menggambarkan tujuan penelitian secara jelas.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab Bab ini memaparkan secara detail metodologi penelitian. meliputi lokasi dan waktu penelitian, metode penelitian yang diterapkan, subjek penelitian yang menjadi populasi. sampel penelitian beserta besarnya dan teknik pengambilan sampel, alat dan bahan penelitian beserta cara kerjanya, serta teknik analisis data yang digunakan

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini adalah menjelaskan tentang gambaran umum yang menjadi objek pada penelitian ini, yakni *ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan profitabilitas* terhadap *Audit delay* pada perusahaan *cunsomer non-cyclical* variabel *Audit delay* sebagai variabel dependen dan variabel *ukuran perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas* sebagai variabel independen.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan penelitian yang ditarik berdasarkan pembahasan di bab-bab sebelumnya, disertai dengan saran-saran yang berkaitan dengan kesimpulan tersebut.